

EFEKTIVITAS TERAPI MUSIK TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN POST OPERASI

*Mutmainnah. HS., Maslin Rundulemo

Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 1, No. 01,
Januari 2019

ISSN online:
XXXX-XXX

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

mutmainnah.flo@gmail.com

Katulistiwa



ABSTRAK

Nyeri Post Operasi sering menjadi masalah bagi pasien dan merupakan hal yang paling mengganggu, sehingga perlu dilakukan intervensi keperawatan untuk menurunkan nyeri. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah terapi musik. Dari hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2018 kepada 5 orang perawat yang ada di ruangan perawatan bedah (Garuda I dan Kasuari), mengatakan manajemen nyeri terutama terapi musik belum pernah dilakukan. Selama ini manajemen nyeri untuk menurunkan nyeri Post Operasi yaitu dengan tindakan farmakologi yakni memberikan analgesik. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien Post Operasi di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Jenis penelitian ini adalah Pre eksperimental design dengan pendekatan pretest-posttest design. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi musik dan variabel dependen adalah skala nyeri pada pasien Post Operasi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien Post Operasi yang dirawat di ruangan perawatan bedah (Garuda I dan Kasuari) Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang pasien Post Operasi. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa nilai P Value = 0,005 ($p < 0,05$), artinya bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri pasien Post Operasi di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Kesimpulan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien Post Operasi di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Saran bagi pihak Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, agar dapat menggunakan terapi musik untuk menurunkan skala nyeri pada pasien Post Operasi.

Kata kunci: Musik, Nyeri, Post-OP.

ABSTRACT

Post operative pain is often a problem for patients and is the most disturbing thing, with the result that nursing intervention is needed to reduce pain. One form of intervention is music therapy. From the results of interviews on May 31, 2018 to 5 nurses in the surgical treatment room (Garuda I and Kasuari) said pain management, especially music therapy, had never been done. During this pain management to reduce post operative pain that is by pharmacological measures namely providing analgesics. The purpose of this study was to determine the effect of music therapy on pain reduction in postoperative patients in the surgical treatment room at Anutapura Hospital Palu. The research design is a Pre experimental design with a pretest-posttest design approach. The independent variable in this study is music therapy and the dependent variable is the pain scale in postoperative patients. This research was conducted at Anutapura Hospital Palu. The data used are primary data and secondary data. Data analysis uses univariate and bivariate analyzes. The population in this study were all Postoperative patients who were treated in the surgical treatment room (Garuda I and Kasuari) Anutapura Hospital Palu. The sample in this study amounted to 10 postoperative patients. The results of the bivariate analysis showed that the value of P Value = 0.005 ($p < 0.05$), meaning that there is an effect of music therapy on pain reduction in Postoperative patients in the surgical treatment room at Anutapura Hospital Palu. The conclusion, there is the effect of music therapy on pain reduction in postoperative patients in the surgical treatment room at Anutapura Hospital Palu. Suggestions for Anutapura Hospital Palu, to use music therapy to reduce pain scale in postoperative patients.

Keywords: Music, Therapy, Pain, Post-OP.

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan, dilakukan tindak perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Perawatan selanjutnya akan termasuk dalam perawatan pasca operasi bedah. Tindakan pembedahan atau operasi dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering adalah nyeri (Sjamsuhidajat, 2012).

Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Untuk menjaga homeostasis, tubuh melakukan mekanisme untuk segera melakukan pemulihan pada jaringan tubuh yang mengalami perlukaan. Pada proses pemulihan inilah terjadi reaksi kimia dalam tubuh sehingga nyeri dirasakan oleh pasien. Pada proses operasi digunakan anastesi agar pasien tidak merasakan nyeri pada saat dibedah. Namun setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar, ia akan merasakan nyeri pada bagian tubuh yang mengalami pembedahan (Sjamsuhidajat, 2012).

Nyeri menurut *The International Association for the Study of Pain* merupakan pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan yang disertai oleh kerusakan jaringan secara potensial dan aktual. Nyeri merupakan suatu kondisi yang lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu (Mahon, 1994; dalam Potter & Perry, 2007). Rasa nyeri yang timbul akibat pembedahan bila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang membahayakan yang mengganggu proses penyembuhan dan akan mempengaruhi proses tumbuh kembang pasien (Sjamsuhidajat, 2012).

Nyeri Post Operasi sering menjadi masalah bagi pasien dan merupakan hal paling mengganggu, sehingga perlu dilakukan intervensi keperawatan untuk menurunkan nyeri. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah terapi musik. Perawat menghabiskan lebih banyak waktu bersama pasien dibandingkan dengan tenaga perawatan profesional lainnya, maka perawat mempunyai kesempatan untuk menghilangkan nyeri dan efek yang membahayakan (Smeltzer & Bare, 2010).

Musik sebagai terapi telah dikenal sejak 550 tahun sebelum Masehi, dan ini dikembangkan oleh Phytagoras dari Yunani. Berdasarkan State University of New York di Buffal, sejak mereka menggunakan terapi musik kebutuhan akan obat penenang pun turun drastis hingga 50%. Menurut Greer (2006), terapi musik adalah penggunaan untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik juga merangsang pelepasan hormone endofrin, hormone tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri sehingga musik dapat digunakan untuk mengalihkan rasa nyeri sehingga pasien merasa nyerinya berkurang.

Terapi musik dirancang untuk mengatasi permasalahan yang berbeda serta maknanya juga akan berbeda pada setiap orang. Untuk itu terapi musik digunakan secara lebih komprehensif termasuk untuk mengatasi rasa sakit, manajemen stress dan nyeri atau menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kesesuaian musik sangat di pengaruhi oleh pendidikan, falsafah yang dianut, tatanan klinis dan latar belakang budaya yang dianut oleh pasien itu sendiri. Para ahli menyimpulkan bahwa hamper semua jenis musik dapat digunakan untuk musik terapi, asalakan musik yang akan digunakan memiliki ketukan 70-80 kali permenit yang sesuai dengan irama jantung manusia, sehingga mampu memberikan efek teurapetik yang sangat baik terhadap kesehatan dan juga disesuaikan dengan kondisi emosi, keinginan pasien dan tidak lupa memperhatikan tingakt usia. Tetapi pada umumnya ada beberapa musik yang sering digunakan seperti musik jazz, musik tradisional, musik klasik dan musik instrumental (Djohan, 2010).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) diperkirakan ada 234,2 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun dan jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun (WHO, 2015). Di Indonesia tindakan pembedahan menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan penyakit di Rumah Sakit se Indonesia dengan pasien operasi sebanyak 1,2 juta jiwa. Pada tahun 2015 diperkirakan 11% dari beban penyakit di dunia dapat ditanggulangi dengan pembedahan (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Data yang didapatkan dari rekam medis Rumah Sakit Umum Anutapura Palu jumlah pasien operasi pada rentang bulan Januari – April 2018 di 3 ruangan perawatan bedah (Garuda I dan Kasuari)sebanyak 585 pasien. Dari hasil wawancara kepada 5 orang perawat yang ada di ruangan, menagatakan manajemen nyeri terutama musik belum pernah dilakukan. Selama ini manajemen nyeri untuk menurunkan nyeri Post Operasi yaitu dengan tindakan farmakologi yakni memberikan analgesic.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperimental design dengan rancangan Pretest-Posttest design. Pretest-Posttest design adalah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan pengamatan awal terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi, setelah itu diberikan intervensi, kemudian dilakukan pengamatan akhir (Dahlan, 2013). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Agustus 2018 di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) tentang efektivitas terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Data sekunder yaitu data jumlah pasien post operasi di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Cara pengumpulan data yaitu dengan mengambil data primer dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap tingkat nyeri pada pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. Obeservasi dan wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar instrument berupa garis skala nyeri numeric rating scale (NRS).

Observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri dengan sebelumnya memberikan penjelasan kepada responden atau keluarga responden tentang maksud dan tujuan penelitian dan perlakuan apa yang akan diberikan lalu dilanjutkan dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden oleh responden atau keluarga responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, hasil analisis univariat akan menggambarkan karakteristik responden berupa jenis kelamin, kelompok umur, dan pendidikan terakhir. Variabel yang termasuk dalam analisis univariat dan bivariat.

Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	50,0
2	Perempuan	5	50,0
Jumlah		10	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki 50,0% dan perempuan sebanyak 50,0%.Kelompok Usia

Usia

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

No	Kelompok Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	26-35	7	70,0
2	36-45	3	30,0
Jumlah		10	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok umur responden terbanyak yaitu 26-35 tahun sebanyak 70,0% dan yang terendah yaitu 36-45 tahun sebanyak 30,0%.

Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di ruangan perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	3	30,0
2	SMP	1	10,0
3	SMA	4	40,0
4	D3 Farmasi	1	10,0
5	S1	1	10,0
Jumlah		10	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu SMA sebanyak 40,0% dan terendah yaitu SMP, D3 Farmasi dan S1 dengan jumlah yang sama sebanyak 10,0%.Variabel Penelitian Pada penelitian ini, hasil analisa univariat juga akan menggambarkan variabel penelitian berupa skala nyeri pada pasien Post Operasi.

Skala Nyeri Pasien Post Operasi

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Sebelum Terapi Musik di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu

No	Skala Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nyeri sedang	3	30,0
2	Nyeri berat terkontrol	7	70,0
Jumlah		10	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki skala nyeri sebelum terapi musik yaitu nyeri berat terkontrol sebanyak 70,0% dan nyeri sedang sebanyak 30,0%.

Skala Nyeri pada pasien Post Operasi Sesudah Terapi Musik

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Skala Nyeri pada Pasien Post Operasi Sesudah Terapi Musik di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu

No	Skala Nyeri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nyeri ringan	6	60,0
2	Nyeri sedang	4	40,0
Jumlah		10	100,0

Tabel 5 Menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki skala nyeri sesudah terapi musik yaitu nyeri ringan sebanyak 60,0% sedangkan nyeri sedang sebanyak 40,0% .

Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi

Tujuan dari analisa bivariat adalah untuk perbedaan antara skala nyeri pada pasien Post Operasi sebelum terapi musik dan skala nyeri pada pasien Post Operasi sesudah terapi musik. Uji statistik yang digunakan adalah paired sample t-test (uji-t berpasangan).

Tabel 6. Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu

Skala Nyeri	Mean	SD	SE	T	P-value
Sebelum terapi musik	6,90	1,52	0,48	11,635	0,001
Sesudah terapi musik	3,10	1,10	0,34		

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai $P Value = 0,001$ dengan nilai $\alpha 0,05$ dan t hitung 11,635 atau $> t$ tabel, maka H_0 diterima. Artinya bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien *Post* Operasi di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

PEMBAHASAN

Nyeri Pasien Post Operasi Sebelum diberikan Terapi Musik di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum terapi musik, sebagian besar responden memiliki skala nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 70,0% dan sebagian kecil responden memiliki skala nyeri sedang yaitu sebanyak 30,0%. Menurut peneliti bahwa responden yang memiliki skala nyeri berat

Nyeri Pasien Post Operasi Sesudah diberikan Terapi Musik di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah terapi musik, sebagian besar responden memiliki skala nyeri ringan sebanyak 60,0% dan sebagian kecil responden memiliki skala nyeri sedang yaitu sebanyak 40,0%. Menurut peneliti bahwa responden yang memiliki skala nyeri ringan lebih banyak dibanding skala nyeri sedang sesudah terapi musik disebabkan mendengarkan musik akan mengalihkan perhatian terhadap nyeri dan memberi rasa nyaman dan rileks, sehingga dapat menurunkan rasa nyeri yang dialami oleh responden.

Efektivitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *mean* skala nyeri sebelum terapi musik adalah 6,90 dan sesudah terapi musik adalah 3,10. Nilai T yaitu 11,635 dengan nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Operasi di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi di ruang perawatan bedah Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

Saran

Bagi pihak Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, agar dapat menggunakan terapi musik untuk menurunkan skala nyeri pada pasien Post Operasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut tentang skala nyeri pada pasien Post Operasi dengan desain variabel yang berbeda dengan jumlah pasien yang lebih banyak atau lebih khusus seperti efektifitas terapi musik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi sectio. Bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji jenis terapi anastesi pada saat operasi dan waktu pemberian obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E & Susanti, Y. 2015. Efektifitas Terapi Imajinasi Terbimbing Dan Terapi Musik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendektomi Akut Di Ruang Rawat Bedah RSUD Dr. Achmad Darwis Suliki. Universitas Andalas. Padang, dari <http://ejournal.universitasantalas.ac.id> diakses 12 september 2018.
- Astuti, A. 2016. Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi di RSUD H. Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian Jambi. Jurnal IPTEKS Terapan Research of Applied Science and Education. STIKES Harapan Ibu. Jambi, dari <http://lib.umpo.ac.id> diakses 12 september 2018.
- Bachsini, F. 2013. Terapi Musik pada Nyeri Pasca Sectio Caesarea. <http://fuadbachsini.wordpress.com/2008/10/18/musik-nyeri-sectio-caes>. Diakses Tanggal 20 Oktober 2018.
- Benenzon, Rolando. Music Therapy and Manual. Second edisi. USA: Charles C. Thomas Publisher, LTD. 1997
- Betz, Sowden. (2010). Buku Saku Keperawatan Pediatri edisi 3. Alih Bahasa Tambayong. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Black, J.M & Hawk, J.H. 2014. Medical-Surgical Nursing Clinical Management for Positive Outcomes. Elsevier Saunders. Missouri.
- Brunner & Suddarth. (2013). Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 12. Jakarta: EGC
- Campbell. (2011). Terapi Musik Bidang Keperawatan. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dahalan, S.M. (2013). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medikal.
- Dayat, Suryana. (2012). Terapi Musik. Tersedia di: https://books.google.co.id/books/about/Terapi_Musik.html?id=fuCO5gqmoVcC&redir_ssc=y. diakses 15 Mei 2018.
- Djohan. (2010). Terapi Musik Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Galaang Press
- Farastuti. 2011. Penanganan Nyeri pada Keganasan. FKUI-Press. Jakarta.
- Isaacs, Ann. (2010). Keperawatan Kesehatan Jiwa dan Psikiatrik. Jakarta: EGC
- Kaplan dan Sadock. (2010). Buku Ajar Psikiatri Klinik. Jakarta: EGC.
- Kastono, R. 2011. Struktur dan Fungsi Sistem Syaraf Manusia. Yrama Widya. Bandung.
- Kate, Richard Mucci. (2011). The Healing Sound of Music Manfaat Musik untuk Kesembuhan, Kesehatan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementrian Kesehatan R.I. (2015). Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Matasarin-Jacobs, E. 2010. Medical Surgical Nursing: Clinical Management for Continuity of Care. Saunders Company. Philadelphia.
- Megawati. 2010. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Respon Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi Di Ruang Rindu B2 RSUP H. Adam Malik Medan. USU-Press. Medan.
- Moekroni, Analia. (2016). Pengaruh Pemberian Musik Klasik dalam Menurunkan Nyeri Ibu